

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kompleks perbuatan yang sistematis untuk membimbing anak menuju pada pencapaian tujuan ilmu pengetahuan. Proses pendidikan yang diselenggarakan secara formal disekolah dimulai dari pendidikan formal yang paling dasar, yaitu mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, tidak lepas dari kegiatan belajar yang merupakan salah satu kegiatan pokok dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Menurut UU RI NO.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 pasal 1. Menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Untuk mencapai keberhasilan suatu jenjang pendidikan yang menghasilkan peserta didik berprestasi harus disertai dengan tenaga pendidik (guru atau dosen) yang memiliki kompetensi yang baik seperti tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa:

1. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

2. Dosen adalah pendidikan profesional dan ilmunan dengan tugas utama mentrasformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dengan kata lain, guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki undang-undang ini dianggap bisa menjadi payung hukum untuk guru dan dosen tanpa adanya perlakuan yang berbeda antara guru negeri dan swasta. Undang-undang Guru dan Dosen secara gamblang dan jelas mengatur secara detail aspek-aspek yang selama ini belum diatur secara rinci. Semisal, hak dan kewajiban guru.

Seorang pendidik, selain menyampaikan materi pembelajaran maka harus harus melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa, seperti yang tercantum dalam UU RI No.20 Tahun 2003 Bab 16 Pasal 57 ayat 1, yang berbunyi: “Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya mengatur berbagai mata pelajaran sesuai dengan tingkat jenjang pendidikan masing-masing sekolah. Pemerintah Indonesia saat ini berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Perubahan yang dibuat pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kualitas

pendidikan di Indonesia yaitu kurikulum 1994, kurikulum Berbasis kompetensi (KBK) dan kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Perubahan kurikulum didasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 bahwa, “ Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka pencaipan Pendidikan Nasional.” Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang dikeluarkan pemerintah Indonesia pada tahun 2006.

Pemerintah dalam KTSP 2006 mencantumkan ilmu pengetahuan sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB yang mengkaji seperangkat isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran memuat materi, geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Sebagaimana tercantum dalam kurikulum IPS sekolah bahwa tujuan diberikannya IPS antara lain: agar siswa menghadapi perubahan keadaan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, kritis, rasa ingin tau, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Proses pembelajaran biasa menjadi

tuntutan tujuan yang demikian tinggi, maka perlu dikembangkan materi secara proses pembelajarannya yang sesuai.

Adapun tujuan IPS, khususnya di sekolah dasar menurut kurikulum KTSP 2006 (depdiknas 2006) yaitu agar siswa mempunyai kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pendidikan IPS sebagai salah satu program studi yang dikembangkan secara kurikuler dipersekolahan menjadi salah satu alat fungsional dalam menjembatani proses pencapaian tujuan Pendidikan Nasional, yakni : Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 3, UUSPN Tahun 2003)

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, guru sebagai pengembang kurikulum dan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan, dituntut memiliki kecakapan dasar profesional kependidikan. Keahlian guru dalam mengemban tugas profesional kependidikan khususnya dalam program pendidikan IPS, akan menentukan proses dan hasil pembelajaran yang

menjadi tujuan mulai dari merencanakan, mengelola dan menilai hingga merefleksi hasil yang dicapai dalam suatu proses berkelanjutan untuk kepentingan perbaikan yang diharapkan sehingga pembelajaran lebih bermakna.

IPS merupakan mata pelajaran yang diberikan pada semua jenjang pendidikan, didalamnya mencakup seluruh aspek kehidupan sosial manusia dan dengan lingkungannya, kehidupan masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang serta mempelajari bagaimana manusia tersebut berusaha memenuhi seluruh kebutuhannya dan menyelesaikan seluruh permasalahan yang dihadapinya.

Praktik yang terjadi dilapangan, pada saat pembelajaran IPS berlangsung ditemukan kendala dalam membelajarkan materi IPS kepada peserta didik. Penguasaan model yang kurang interaktif, membuat pemahaman siswa menjadi rendah yang berakibat pada hasil belajar siswa menjadi rendah. Fenomena yang digambarkan di atas, baik yang menyangkut rendahnya kualitas hasil belajar, maupun layanan pembelajaran yang belum dapat mengapresiasi dan mengakomodasi aktivitas, motivasi siswa, merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi oleh guru. Oleh karena itu, disini akan dikemukakan tawaran tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk diterapkan dan dikembangkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, berupa kualitas proses (aktivitas dan motivasi belajar siswa) serta kualitas produk, yakni prestasi akademik/hasil belajar siswa.

Menurut Hamalik (Ismunandar, 2010, h. 23) “Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Salah satu upaya untuk membermaksanakan kegiatan pembelajaran adalah dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yaitu pendekatan pembelajaran kooperatif adalah memupuk kerjasama dan tanggung jawab bersama dan berani mengemukakan suatu masalah.

Penggunaan model atau metode pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, baik kesesuaian waktu, juga kesesuaian penggunaan perangkat pembelajaran yang ada, yang mampu membantu menyukseskan standar kompetensi yang akan dilaksanakan dalam kurikulum, baik kurikulum untuk sekolah dikembangkan dengan pendekatan lebih menitikberatkan target kompetensi dari pada penguasaan materi, dan mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia, serta memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai kebutuhan (BSNP, 2007: 327).

Model pembelajaran kooperatif, dewasa ini telah banyak digunakan. Bahkan pembelajaran kooperatif ini merupakan suatu model pembelajaran yang banyak dikembangkan. Beberapa ahli menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa untuk

memahami konsep-konsep, tetapi juga membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis dan mengembangkan sikap sosial anak didik. Di samping itu, pembelajaran kooperatif menjadi semakin penting untuk keberhasilan dalam menghadapi tuntutan lapangan kerja yang sekarang ini berorientasi pada kerja sama dalam tim.

Demikian juga menurut Nurhadi & Senduk (2003: 64), berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dipilih karena memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah “lebih mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber belajar untuk dipresentasikan di depan kelas”. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan suatu model pembelajaran agar siswa belajar kedalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama untuk memahami suatu bahan pelajaran. Dengan demikian diharapkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS akan meningkat.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pengajaran dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk didalam struktur ini adalah lima unsur pokok, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok. Menurut Johnson & Johnson (Anita Lie, 2007, h. 87.

Jika memang model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tersebut adalah salah satu model yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran IPS, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajarnya, bukan suatu yang berlebihan apabila model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tersebut dapat diterapkan dan dikembangkan di SD Negeri Cimincrang, yaitu tempat peneliti melakukan penelitian tindakan.

Pembelajaran IPS akan lebih baik apabila guru dapat menciptakan interaksi timbal balik antara kegiatan belajar mengajar, materi, model atau pendekatan sarana dan sumber belajar serta kegiatan penilaian proses maupun hasil. Kesemua itu merupakan unsur yang membantu pencapaian proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri Cimincrang masalah tersebut harus ditanggulangi. Karena terlihat dari hasil yang diperoleh kurang maksimal. Siswa yang tuntas sesuai KKM ada 10 orang dan yang belum tuntas KKM sejumlah 21 orang dari 31 siswa dengan KKM yang telah ditetapkan adalah 70. Pada pembelajaran tersebut guru menggunakan metode ceramah, yaitu sebuah metode mengajar dengan cara menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa, yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Jelaslah bahwa dalam pembelajaran tersebut tidak terlihat adanya aktivitas siswa, karena siswa hanya duduk terdiam mendengarkan apa yang dibicarakan oleh guru. Sehingga siswa kurang aktif dan hasil belajar pun kurang maksimal. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi yaitu model pembelajaran

kooperatif tipe *jigsaw*. Melalui model kooperatif tipe *jigsaw* ini siswa dapat belajar lebih aktif, dan menarik dalam belajar.

Hasil Nilai Sebelum Terlaksananya Pembelajaran

Tabel 2.1

Data Rentang Nilai Sebelum Pembelajaran

NO	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	20-29	2
2	30-39	1
3	40-49	4
4	50-59	7
5	60-69	7
6	70-79	6
7	80-89	3
8	90-100	1
	JUMLAH	31

Sumber: Tata Usaha SDN Cimincrang

Dari uraian di atas, perlu untuk melakukan penelitian dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang bercirikan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar. Kajian atau penelitian yang penulis lakukan berjudul “Penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi masalah sosial kelas IV SDN Cimincrang”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPS materi permasalahan sosial antara lain:

1. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang pada materi permasalahan sosial rendah, hal tersebut dikarenakan:
 - a. Metode yang digunakan masih mengedepankan pembelajaran konvensional dimana guru menjadi *teacher canter* dan kurang mengoptimalkan sumber belajar yang sudah tersedia.
 - b. Sumber utama belajar berasal dari guru dan buku paket sehingga pembelajaran terbilang membosankan
 - c. Siswa kurang berperan aktif di dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan yang dimiliki siswa belum berkembang secara optimal.

C. Rumusan Masalah

- a. Secara Umum

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka timbul pertanyaan yaitu mampukah model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran IPS materi permasalahan sosial meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang.

- b. Secara khusus

Mengingat rumusan masalah utama, sebagaimana telah di utarakan di atas sudah terlalu luas, sehingga belum spesifik menunjukkan batas-batas

ruang lingkup penelitian, maka rumusan masalah utama tersebut dirincikan pada rumusan-rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru tentang permasalahan sosial dalam pembelajaran IPS dan penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cimincrang ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru tentang permasalahan sosial dalam pembelajaran IPS dan penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cimincrang ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa tentang permasalahan sosial dalam pembelajaran IPS dengan penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* kelas IV SDN Cimincrang ?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka masalah yang muncul perlu dibatasi supaya pembahasan tidak terlalu umum. Pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelumnya rendah
2. Guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM). Khususnya pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang pada pembelajaran IPS materi permasalahan sosial dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui dan meningkatkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru tentang permasalahan sosial pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dan meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN Cimincrang.
- b. Untuk mengetahui dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru tentang permasalahan sosial pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dan meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN Cimincrang.
- c. Untuk mengetahui dan meningkatkan hasil belajar siswa tentang perkembangan teknologi komunikasi pada pembelajaran IPS dikelas IV melalui penerapan model inkuiri di SDN Cimincrang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan perumusan masalah di atas, secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV di SD

Negeri Cimincrang pada pembelajaran IPS materi permasalahan sosial melalui model kooperatif tipe *jigsaw*.

2. Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

- 1) Mampu menyusun rencana pembelajaran model kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPS materi permasalahan sosial dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang.
- 2) Mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPS materi permasalahan sosial dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang.

b. Bagi Peserta Didik

Meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang pada pembelajaran IPS materi permasalahan sosial melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

c. Bagi Sekolah

Meningkatnya kualitas sekolah melalui peningkatan kompetensi guru serta peningkatan sikap semangat kebangsaan dan hasil belajar siswa sehingga mutu lulusan dari sekolah tersebut meningkat.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengalaman dalam berproses, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

- 2) Mendapatkan wawasan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
- 3) Dapat memberi gambaran pada pihak lain yang akan melaksanakan penelitian sejenis.

G. Kerangka Pemikiran

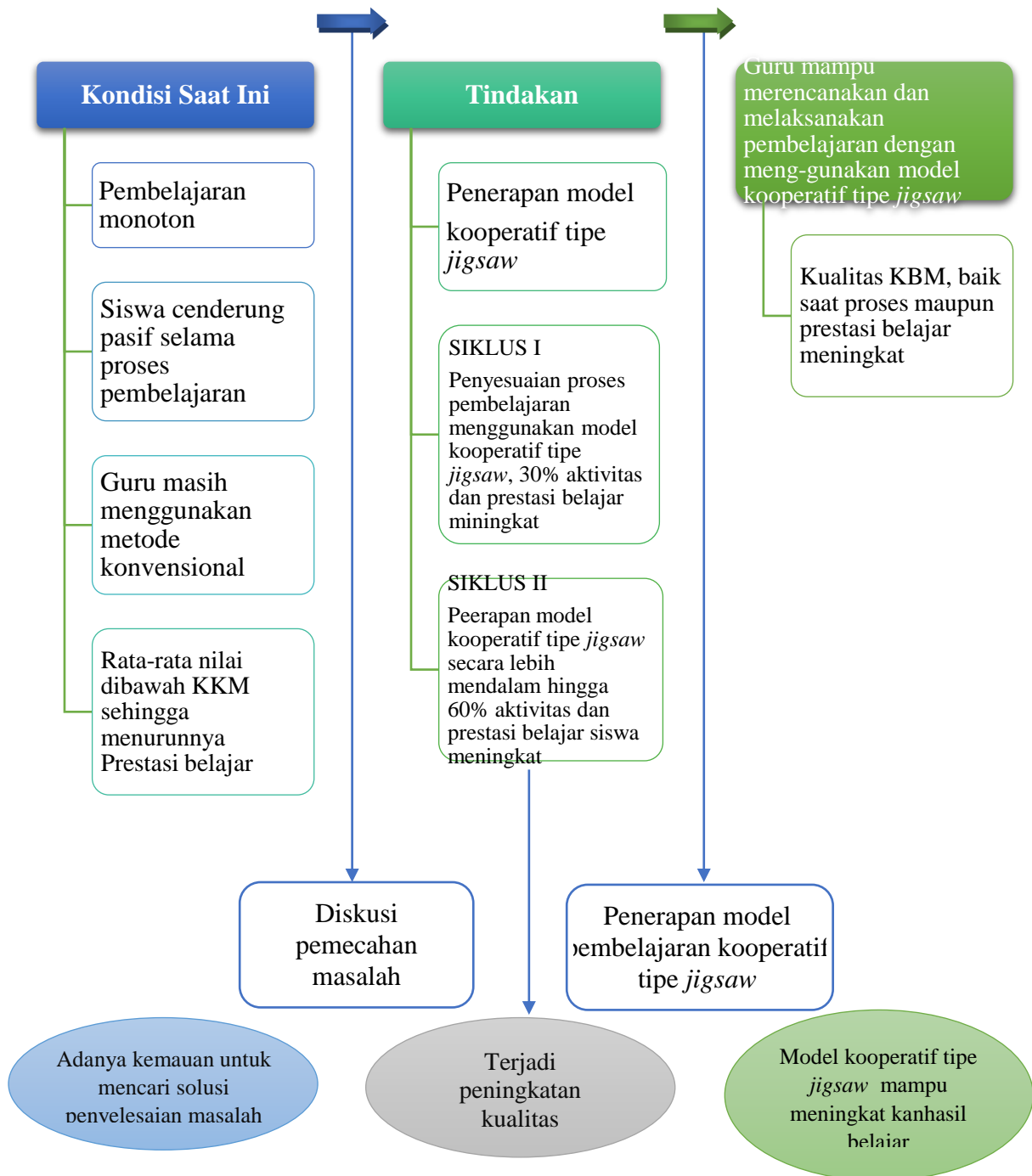
Penelitian ini dilakukan berdasarkan kondisi awal hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang pada Pembelajaran IPS materi permasalahan sosial yang rendah. Permasalahan yang terjadi adalah penggunaan model yang bersifat konvensional dan tidak direkomendasikan oleh Kurikulum 2006. Dalam kurikulum 2006 kegiatan belajar mengajar harus menggunakan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektik dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan penerapan beberapa model pembelajaran. Dari beberapa model yang sesuai dengan kurikulum 2006, peneliti memilih model *cooperatif learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Isjoni (2011, h.54) mengemukakan, Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Nurhadi & Senduk, (2003: 64) Mengemukakan, Model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain. .

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam Pembelajaran IPS materi permasalahan sosial di kelas IV SD Negeri Cimincrang, penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir
 Diadopsi dari <http://penelitianindakankelas.blogspot.com>



H. Definisi Operasional

1. Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari dua sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dan kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok. (Rusman, 2011, h.202).
2. Menurut Isjoni (2011, h.54) mengemukakan, Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.
3. Hasil belajar adalah perubahan sikap yang terjadi setelah seseorang belajar dari suatu hal. Belajar yang tercapai apabila seminimalnya dapat merubah pandangan terhadap suatu hal.

I. Struktur Organisasi Skripsi

a. Bagian Pembuka Skripsi meliputi : 1) halaman sampul, 2) halaman pengesahan, 3) halaman moto dan persembahan, 4) halaman pernyataan, 5) keaslian skripsi, 6) kata pengantar, 7) ucapan terima kasih, 8) abstrak, 9) daftar isi, 10) daftar tabel (jika diperlukan) ,11) daftar gambar (jika diperlukan), 12) daftar lampiran (jika diperlukan)

b. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi disusun dengan urutan:

Bab 1 Pendahuluan meliputi :a) latar belakang masalah (analisis dan sintesis terhadap variabel-variabel penelitian, landasan teori yang

mendasarinya harus sampai melahirkan kerangka/paradigma penelitian, asumsi dan hipotesis, kalau tidak sebaiknya ketiga hal di atas disimpan di bab 2, setelah kajian teori), b) Identifikasi masalah, c) rumusan masalah dan pernyataan penelitian (pernyataan penelitian hanya untuk penelitian kualitatif dan PTK), d) batasan masalah, e) tujuan penelitian, f) manfaat penelitian, g) kerangka pemikiran atau diagram/skema paradigma penelitian. asumsi dan hipotesis penelitian (untuk penelitian kualitatif dan PTK boleh tidak menggunakan hipotesis penelitian, kecuali akan diuji secara statistik), h) definisi operasional, i) struktur organisasi skripsi

Bab II Kajian Teoretis meliputi : a) kajian teori (mengenai variable yang diteliti), b) analisis dan pengembangan materi pelajaran yang diteliti (meliputi: a) keluasan dan kedalaman materi, b) karakteristik materi, c) bahan dan media, d) strategi pembelajaran, dan e) sistem evaluasi). poin a dan b, harus didukung oleh sumber-sumber referensi mutakhir dan hasil-hasil penelitian yang relevan.

Bab III Metode Penelitian meliputi : Untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi : 1) setting penelitian (tempat penelitian), 2) subjek penelitian, 3) metode penelitian, 4) desain penelitian, 5) tahapan pelaksanaan ptk, 6) rancangan pengumpulan data, 7) pengembangan instrumen penelitian, 8) rancangan analisis data, 9) indikator keberhasilan (proses dan output).

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi : a) deskripsi hasil dan temuan penelitian (mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian

sesuai dengan rumusan masalah dan pernyataan penelitian yang ditetapkan), b) pembahasan penelitian (membahas tentang hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan pada bagian a sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan di Bab II)

Bab V Simpulan dan Saran meliputi : a) simpulan, b) saran

- c. Bagian Akhir Skripsi meliputi :** 1) daftar pusaka, 2) lampiran-lampiran, 3). daftar riwayat hidup